



TPST Piyungan Off Dua Hari

300 Ton Sampah Menumpuk di Kota

JOGJA - Tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) Piyungan, Bantul, kembali berhenti beroperasi. Perbaikan dermaga besar di sisi atas menjadi permasalahan utama. Alhasil sejumlah kendaraan pengangkut sampah tidak bisa beroperasi penuh.

Kepala Seksi Penanganan Sampah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Ahmad Haryoko membenarkan fakta tersebut. Hanya saja dia meyakini perbaikan tidak memakan waktu lama. Harapannya pagi ini operasional dapat berjalan normal.

"TPST Piyungan Tidak menerima sampah baru jam 06.00 pagi tadi (kemarin, *Red*). Sekarang dermaga besar paling atas baru diperbaiki. Info awal tanggal 10 Juli sudah bisa dipakai, ternyata sampai sekarang belum bisa dipakai," jelasnya kemarin (13/7).

Penyebab lain adalah terlambatnya pasokan tanah urug. Fungsinya untuk mengoptimalkan *sanitary landfill*. Konsepnya sebagai penimbun sampah

sebelum diolah. Selain itu keberadaan tanah urug juga penstabil alat berat.

Terkait kebutuhan tanah urug wajib konsisten. Setidaknya dalam satu hari harus ada 50 sampai 100 truk tanah urug. Berdasarkan informasi yang didapat, kebutuhan harian tak terpenuhi. Alhasil pengelola harus menunggu kedatangan tanah urug itu.

"Tanah urungnya belum *dapat*. Wajib kalau untuk *sanitary landfill*, (sampah) harus ditimbun dulu dan didorong. Kalau tidak ada tanah, alat beratnya bisa *kejeblos*," ujarnya.

Haryoko memastikan penutupan TPST Piyungan tidak berlangsung lama. Berbeda dengan permasalahan beberapa bulan lalu. Dia meyakini penyebab kali ini lebih cepat terselesaikan. Terlebih hanya permasalahan teknis semata.

Permasalahan sebelumnya ada konflik sosial. Di mana warga setempat menolak masuknya truk sampah dari Kota Jogja, Kabupaten Bantul, dan Sleman. Penyebabnya adalah rusaknya fasilitas publik. Selain itu juga

timbulnya bau dari tumpukan sampah.

"Akar masalahnya sekarang berbeda. Kalau kemarin *kan* ada penolakan dari warga juga. Cuma sementara saja, kalau tanah urug dapat lalu dermaga diperbaiki maka langsung operasional normal," jaminannya.

Radar Jogja sempat mengecek sejumlah depo sampah. Terlihat lima truk terparkir di depo Mandala Krida. Empat di antaranya telah terisi dan tertutup terpal warna biru. Sementara satu truk sedang bongkar muatan. Begitu pula di depo Pengok terdapat tiga truk terparkir.

Haryoko memprediksi ada penumpukan 300 ton di wilayah Kota Jogja. Terdiri dari 260 ton sampah rumah tangga dan 40 ton sampah limbah pasar tradisional. Untuk sementara sampah-sampah ini tersimpan di depo dan tempat pembuangan sampah sementara.

"Kalau operasional sebenarnya Kota tidak pernah *off* karena 24 jam. Kalau Sleman dan Bantul hari ini (kemarin, *Red*) tetap operasional tapi besok (hari ini, *Red*) *offlibur*," ujarnya. (*dwi/laz/by*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005